PENGARUH PENGGUNAAN METODE CLASSWIDE PEER TUTORING TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN BUNGA DAN FUNGSINYA PADA SISWA KELAS IV SDN PARE III KEC.PARE KAB. KEDIRI TAHUN AJARAN 2013-2014

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan PGSD

OLEH :

AAN DIAN ANDI CAHYA

NPM : 10.1.01.10.0001

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI

2014

Skripsi Oleh :

AAN DIAN ANDI CAHYA

NPM: 10.1.01.10.0001

Judul:

PENGARUH METODE CLASSWIDE PEER TUTORING TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN BUNGA DAN FUNGSINYA PADA SISWA KELAS IV SDN PARE III KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2013/2014

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang SkripsiJurusan PGSD
FKIP UNP Kediri

Tanggal: 11 Desember 2014

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Agus Budianto, M. Pd	**Drs. Bambang Soenarko, M. Pd**
NIDN. 0022086508	**NIDN. 0704025601**

ii

Skripsi oleh :

AAN DIAN ANDI CAHYA

NPM : 10.1.01.10.0001

Judul :

PENGARUH METODE CLASSWIDE PEER TUTORING TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN BUNGA DAN FUNGSINYA PADA SISWA KELAS IV SDN PARE III KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2013/2014

Telah Dipertahankan Didepan Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PGSD

FKIP UNP Kediri

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dra. Satya Adi Sancaya, M. Pd. __
2. Penguji I : Drs Bambang Soenarko, M. Pd. __
3. Penguji II : Drs. Agus Budianto, M. Pd.

Mengetahui
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

PENGARUH METODE CLASSWIDE PEER TUTORING TERHADA KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN BUNGA DAN FUNGSINYA PA SISWA KELAS IV SDN PARE III KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2013/2014

OLEH
AAN DIAN ANDI CAHYA

Jurusan PGSD, FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri
e-mail: novidwiarsita@gmail.com

ABSTRAK

Aan Dian Andi Cahya. Pengaruh Penggunaan Metode Classwide Peer Tutoring (CPT) Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Bunga dan Fungsinya Pada Siswa Kelas IV SDN Pare III Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2013/2014.Skripsi, PGSD, FKIP UNP Kediri, 2014.

Kata Kunci : *metode classwide peer tutoring , kemampuan mendeskripsikan*.

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pembelajaran IPA di SD masih didominasi oleh Pembelajaran yang Berpusat pada guru. Hal tersebut mengakibatkan kemampuan belajar mendeskripsikan bunga dan fungsinya menjadi rendah. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dibutuhkan metode yang tepat yakni dengan metode classwide peer tutoring

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti diajukan 3 rumusan masalah sebagai berikut (1).Apakah berpengaruh metode pembelajaraan konvensional terhadap kemampuan mendeskripsikan bunga dan fungsinya pada siswa kelas 1V B SDN Pare III kelompok control)? (2) Apakah metode classwide peer tutoring berpengaruh terhadap kemampuan mendeskripsikan bunga dan fungsinya pada siswa kelas 1V A SDN Pare III (kelompok eksperimen)? (3) Adakah perbedaan pengaruh penggunaan metode konvensional dibanding metode classwide peer tutoring terhadap kemampuan mendeskripsikan bunga dan fungsinya

Peneliti ini menggunakan teknik penelitian *Eksperimental* dengan *posttest-Only Control Group Design*. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian siswa kelas 1V B SDN Pare III (kelompok kontrol) dan siswa kelas 1V A SDN Pare III (kelompok Eksperimen). Teknik pengumpulan data berupa tes, dengan menggunakan jenis penilaian tes tertulis. Analisis data yang digunakan adalah rumus uji t.

Temuan hasil penelitian dapat di simpulkan sebagai berikut. (1) Penggunaan metode konvensional berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan mendeskripsikan bunga dan fungsinya, dengan ketuntasan mencapai kurang dari 75% terhadap KKM (tepatnya 70%) hal ini terbukti dengan Hasil analisis yang dilakukan pada kelas kontrol diketahui nilai t_{hitung} (43,967) > t_{tabel} (2,861) pada taraf signifikan 1% yang berarti H_0 ditolak dengan sangat signifikan. (2) Penggunaan metode classwide peer tutoring berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan mendeskripsikan bunga dan fungsinya , dengan ketuntasan pencapaian KKM mencapai di atas 75% (tepatnya 83%). Di kelas eksperimen diketahui pula bahwa nilai t_{hitung} (42,045) > t_{tabel} (2,861) pada taraf signifikan 1% yang berarti H_0 ditolak dengan sangat signifikan. (3) Ada perbedaan pengaruh yang sangat signifikan antara metode konvensional dibanding metode classwide peer tutoring terhadap kemampuan mendeskripsikan bunga dan

fungsinya, hal ini terbukti dari hasil analisis diketahui nilai t_{hitung} (5,385) > t_{tabel} (2,021) pada taraf signifikan 1% yang H_0 ditolak berarti signifikan.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya tejadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Dewasa ini pendidikan merupakan suatu hal yang wajib bagi setiap individu, hal ini digunakan sebagai penunjang perkembangan jaman modern sekarang ini. Pendidikan juga membentuk karakter setiap individu. Dalam **UU No. 20 Tahun 2003** tentang SISDIKNAS, yakni Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Trianto (2001:1), pendidikan dimaknai sebagai berikut:

> Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yangbersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.Karena itu pendidikan perlu dilakukan terus menerus perbaikan.

Berdasarkan pernyataan tersebut diuraikan betapa pentingnya suatu pendidikan untuk menghadapi segala masalah serta problematika yang selalau ada dalam kehidupan ini, serta untuk selalu menjadi manusia yang

mempunyai masa depan yang baik maka harus mempunyai pendidikan yang baik juga.

Menurut Russefendi, (1991:195) : "Salah satu cara yang dapat ditempuh berkaitan dengan inovasi tugas mengajar guru adalah guru hendaknya mempunyai kemampuan dalam mengembangkan metode mengajarnya."

Berdasarkan pernyataan diatas diuraikan betapa pentingnya peran seorang guru dalam menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaraan. Guru harus dapat membaca situasi pembelajaran yang dibutuhkan di kelas. Untuk itu guru berinovasi dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan interaksi dua arah antara guru dan siswa. Pada awal proses pembelajaran peran guru bisa lebih aktif. Guru memberikan pengetahuan yang dibutuhkan siswa dengan mengemukakan pendapat, bertanya, menjelaskan, memberikan contoh yang akan dipelajari siswa. Guru juga harus dapat mengambil suatu tindakan guna menyiasati apa yang terjadi di kelas. Guru harus dapat mengubah strategi pembelajaran yang menyangkut metode dan media agar kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat atau aktif dalam proses pembelajaran semakin meningkat. Selain peran seorang guru dan siswa dalam keberhasilan proses pembelajaran diperlukan sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan pembelajaran.

Menurut Sumiati dan Asra (2008:8), proses pembelajaraan dimaknai sebagai berikut :

> Di dalam melaksanakan proses pembelajaran guru dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan yang bertalian dengan jawaban terhadap suatu pertanyaan, yaitu bagaimana menyelenggarakan pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang direncanakan .Pertanyaan tersebut menuntut pada terpenuhinya berbagai persyaratan yang perlu di miliki oleh seorang guru, sehingga dapat melaksanakan tugas dengan berhasil.

Berkaitan dengan pertimbangan keunggulan metode pembelajaran *Classwide Peer Tutoring* di atas serta memperhatikan permasalahan yang terjadi di SDN PARE III, maka diajukan alternatif pemecahan masalah dengan meneliti "Pengaruh Penggunaan Metode Classwide Peer Tutoring (CPT) Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Bunga dan Fungsinya Pada Siswa Kelas IV SDN Pare III Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2013/2014.

B. Metode Pembelajaran classwide peer tutoring (CPT)

Metode pembelajaraan classwide peer tutoring adalah kerjasama dan kekompakan antar kelompok adapun langkah- langkah ataupun tahapan dalam pembelajaraan classwide peer tutoring, Tahapan metode classwide peer tutoring Menurut Greenwood (dalam Miftahul huda, 2012:128) adalah sebagai berikut :

1. Siswa dibagi berpasang-pasang
2. Satu siswa menjadi tutee (guru)
3. Siswa satunya menjadi yang ditutor (murid)
4. Siswa yang menjadi guru memeberian pertanyaan kepada siswa yang menjadi murid.
5. Apabila siswa dapat menjawab dengan benar maka dia memperoleh poin .
6. Setiap 10 menit siswa bergantian peran.

Tahapan kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah perencanaan dan tahapan-tahapan dalam perencanaan harus mengacu pada aspek-aspek yang berdasar pada siswa berikut ini aspek-aspek tahapan kegiatan pembelajaran yang sesuai untuk siswa, Menurut Rusman (2013:373),adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan (kegiatan pendahuluan)
   Tujuan dari tahap ini adalah menimbulkan minat para pembelajar, memberi mereka perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar. Sedangkan langkah–langkahnya sebagai berikut :
   a) memberikan sugesi positif
   b) memberikan pernyataan yang memberi manfaat kepada siswa
   c) memberikan tujuan yang jelas dan bermakna
   d) membangkitkan rasa ingin tahu

2. Tahap Penyampaian (kegiatan inti)
   Tujuan dari tahap ini adalah membantu pembelajar menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indera dan cocok untuk semua gaya belajar. Sedangkan langkah – langkahnya sebagai berikut :

   a) pengamatan fenomena dunia nyata
   b) pelibatan seluruh otak, seluruh tubuh
   c) aneka macam cara untuk disesuaikan dengan seluruh gaya belajar
   d) latihan menemukan (sendiri, berpasangan, berkelompok)
   e) pengalaman belajar di dunia nyata yang kontekstual
   f) pelatihan memecahkan masalah

3. Tahap Pelatihan (kegiatan inti)
   Tujuan dari tahap ini adalah membantu pembelajar mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Sedangkan langkah – langkahnya sebagai berikut :

   a) aktivitas pemprosesan pembelajaran siswa
   b) simulasi dunia-nyata
   c) permainan dalam belajar
   d) aktivitas pemecahan masalah
   e) dialog berpasangan atau berkelompok
   f) aktivitas praktis membangun keterampilan

4. Tahap Penampilan Hasil (kegiatan penutup)
   Tujuan dari tahap ini adalah membantu pembelajar menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan, sehingga hasil belajar akan melekat dan terus meningkat. Sedangkan langkah – langkahnya sebagai berikut :

   a) penerapan dunia nyata dalam waktu yang segera
   b) pelatihan terus menerus
   c) umpan balik dan evaluasi kinerja
   d) aktivitas dukungan kawan
   e) pemberian motivasi yang membangun

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam suatu pembelajaraan haruslah seorang guru memeperhatikan aspek-aspek penting yang dibutuhkan oleh siswa, demikian juga dengan pembelajaran Classwide peer tutoring (CPT), harus dibuat terdiri dari empat tahap seperti yang sudah dijelaskan diatas, dan dalam tahap tersebut terdapat langkah-langkah yang bisa digunakan guru dalam proses pembelajaran sebagai acuan guru dalam menjalankan metode ini agar dapat memeperhatiakan aspek-aspek penting yang dibutuhkan oleh siswa.

C. Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah **Penelitian Experimental**

Posttest-Only Control Group					
GE	: O_1	—	X_1	—	O_2
GK	: O_1	—	X_2	—	O_2

Gambar 3.1 Posttest-only control group

(Sumber: Hamid Darmadi(2011:204)

GE : Kelompok eksperimen yang dipilih secara random.
GK : Kelompok kontrol yang dipilih secara random.
X1 : Pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen.
X2 : Pemberian perlakuan pada kelompok kontrol.
O1 : Observasi awal
O2 : Observasi akhir

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah **pendekatan kuantitatif**. Alasan penggunaan pendekatan kaulitatif dalam penelitian ini adalah jenis data dikuatifikasikan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik sehingga dapat disimpulakan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak.

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan, yaitu mulai bulan Mei 2014 sampai dengan bulan Oktober 2014.

Penelitian ini dilakukan di Kelas IV A DAN B SDN Pare III . Kelas tersebut dijadikan sasaran penelitian karena temuan masalah rendahnya kemampuan mengidentifikasi bunga dan fungsinya.

Berdasarkan pernyataan diatas, karena subyeknya kurang dari 100 maka diambil semua. Dalam penelitian ini sampel ditiadakan dan seluruh populasi yakni sebanyak 85 siswa dengan jumlah siswa kelas 1V A SDN Pare III sebanyak 43 siswa, yang terdiri dari 23 orang siswa perempuan dan 20 siswa laki-laki, dan siswa kelas 1V B SDN Pare III sebanyak 42 siswa, yang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 24 siswa laki-laki.

. Uji korelasi yang dapat digunakan adalah

rumus korelasi produk momen sebagai berikut:

Menurut Arikunto (2010:213)

Keterangan :

: koefesiensikorelasi product moment
: jumlah peserta tes
: jumlah skor total
: jumlah skor butir soal
: jumlah kuadrat skor butir soal
: jumlah kuadrat skor total
:jumlah hasil skor butir soal dan skor total

Keputusan pengujian validitas instrumen dengan menggunakan taraf 5% adalah sebagai berikut:

a. Item instrumen dikatakan **valid** jika t_{hitung} lebih besar atau sama dengan $t_{0,05}$; maka item instrumen tersebut dapat digunakan.
b. Item instrument dikatakan **tidak valid** jika t_{hitung} lebih kecil dari $t_{0,05}$; maka item instrumen tersebut tidak dapat digunakan

Norma keputusan yang digunakan untuk pengujian hipotesis digunakan konvensi yang akan diterapkan secara suksesif dari 1% ke 5%. Adapun kriteria yang dimaksud sebagai berikut:

1. Jika t-hitung t-tabel, taraf signifikan 1% maka H_0 ditolak dengan signifikan, berarti hipotesis alternatif (Ha) terbukti benar.
2. Jika t-hitung t-tabel, taraf signifikan 5% makaH_0 ditolak dengan signifikan, berarti hipotesis alternatif (Ha) terbukti benar.
3. Jika t-hitung < t-tabel, taraf signifikan 5%, maka gagal menolak H_0 dan hipotesis alternatif (Ha) terbukti tidak benar.

D. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Data-data hasil pre tes dan post tes dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:

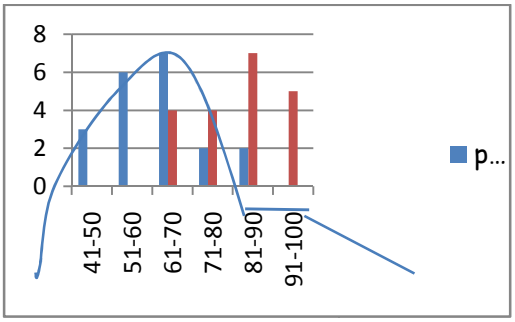

Gambar 4.1 Diagram histogram tentang kemampuan mendeskripsikan bunga dan fungsinya menggunakan metode konvensional

Dari gambar 4.1 dapat dilihat nilai Pre tes dan Post tes kelas kontrol (menggunakan metode *konvensional*) yang berjumlah 20 siswa, tampak jelas bahwa nilai tertinggi dari kelompok kontrol sebelum menggunakan metode konvensional terletak pada rentang nilai antara 81-90 dengan frekuensi relatif 10% yang diperoleh oleh 2 siswa. Sedangkan nilai terbanyak terletak pada rentang nilai antara 61-70 dengan frekuensi relatif 35% yang masing-masing rentang nilai diperoleh oleh 7 siswa.

Data-data hasil pre tes dan post tes tersebut dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:

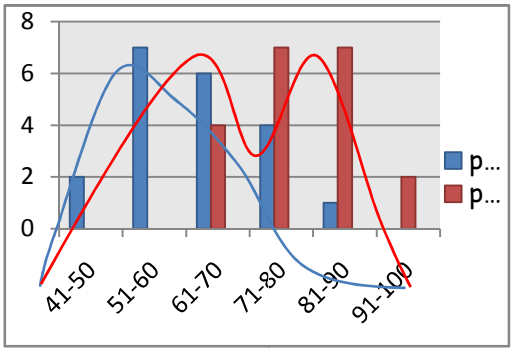

Gambar 4.2 Diagram histogram tentang kemampuan mendeskripsikan bunga dan fungsinya (sebelum dan sesudah menggunakan metode *classwide peer tutoring*)

Pada gambar 4.2 dapat dilihat nilai Pre tes dan Post tes kelas eksperimen (menggunakan Metode *classwide peer tutoring*) yang berjumlah 20 siswa, tampak jelas bahwa nilai tertinggi dari kelompok eksperimen sebelum menggunakan menggunakan Metode *classwide peer tutoring* terletak pada rentang nilai antara 81-90 dengan frekuensi relatif yang sama yaitu 10% yang diperoleh oleh 2 siswa. Sedangkan nilai terbanyak terletak pada rentang nilai antara 81-90, 61-70 dan 51-60

dengan frekuensi relatif 35% yang masing-masing rentang nilai diperoleh oleh 7 siswa.

Adapun nilai post tes yaitu setelah menggunakan Metode *classwide peer tutoring* nilai tertinggi terletak pada rentangan nilai antara 91-100 dengan frekuensi relatif 10% yang diporeh oleh 2 siswa. Sedangkan nilai terbanyak terletak pada rentang nilai antara 81-90, 61-70 dan 51-60 dengan frekuensi relatif yang sama yaitu 35% yang diperoleh oleh masing-masing 7 siswa. Dari definisi di atas tampak jelas perbandingan mencapai nilai pada grafik (gambar 4.2) bahwa kecenderungan nilai pos test mengarah ke kanan (perhatikan trend line).

1. Hipotesis nomor 1

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana tercantum pada tabel 4.11 dapat dipahami bahwa uji t-tes pada hipotesis 1 didapatkan hasil t-hitung 42,04 (sebagaimana tercantum pada kolom E) menunjukkan lebih besar dari harga t-tabel 1% = 2,845% (pada kolom G) dan 5%= 2,750 (pada kolom F) dengan demikian probabilitas kesalahan sangat kecil yakni kurang dari 1% (P<0,01) (sebagaimana tercantum pada kolom H)yang secara konkrit digambarkan bahwa:

th = 42,04 > tt 2,845 (1%) → p < 0,01 → yang berarti H_0 ditolak

Selanjutnya nilai rata-rata kemampuan mendeskripsikan bunga dan fungsinya. sebesar 80,65 (sebagaimana yang ditunjukan pada tabel 4.12 kolom E) menunjukan lebih besar dibanding nilai KKM 70 (pada kolom F) dengan ketuntasan mencapai 70%. (pada kolom G).

Maka berdasarkan norma keputusan sebagaimana telah ditetapkan pada Bab III, dapat ditemukan hasil pengujian hipotesis bahwa hipotesis nol ( ) ditolak pada taraf signifikan 1% yang berarti hipotesis kerja (Ha) diterima atau hipotesis yang diajukan terbukti (benar). Dengan demikian penggunaan metode konvensional berpengaruh kurang maksimal terhadap kemampuan mendeskripsikan bunga dan

fungsinya pada siswa kelas IV B SDN Paare III Kabupaten Kediri cenderung rendah (ketuntasan kurang dari 75% dalam mencapai KKM)

2. Hipotesis nomor 2

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana tercantum pada tabel 4.11 dapat dipahami bahwa uji t-tes pada hipotesis 2 didapatkan hasil t-hitung 49,03 (sebagaimana tercantum pada kolom E) menunjukkan lebih besar dari harga t-tabel 1% = 2,845 (pada kolom G) dan 5% = 2,750 (pada kolom F) dengan demikian probabilitas kesalahan sangat kecil yakni kurang dari 1% (P = 0,01) (sebagaimana tercantum pada kolom H) yang secara konkrit digambarkan bahwa:

th = 49,03 > tt 2,845 (1%) →p < 0,01 → yang berarti H_0 ditolak.

Selanjutnya nilai rata-rata kemampuan kemampuan mendeskripsikan bunga dan fungsinya sebesar 77,1 (sebagaimana yang ditunjukan pada tabel 4.12 kolom E) menunjukan lebih besar dibanding nilai KKM 70 (pada kolom F) yang ketuntasan mencapai 83% (pada kolom G).

Maka berdasarkan norma keputusan sebagaimana telah ditetapkan pada Bab III, dapat ditemukan hasil pengujian hipotesis bahwa hipotesis nol ( ) ditolak pada taraf signifikan 1% yang berarti hipotesis kerja (Ha) diterima atau hipotesis yang diajukan terbukti (benar). Dengan demikian penggunaan metode *classwide peer tutoring* berpengaruh positif terhadap kemampuan kemampuan mendeskripsikan bunga dan fungsinya pada siswa kelas IV A SDN Pare Kabupaten Kediri cenderung meningkat (ketuntasan mencapai di atas 75% dalam mencapai KKM).

3. Hipotesis nomor 3

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana tercantum pada tabel 4.11 dapat dipahami bahwa uji t-tes pada hipotesis 3 didapatkan hasil t-hitung 5,538 (sebagaimana tercantum pada kolom E) menunjukkan lebih besar dari harga t-tabel 5% = 2,750 menunjukkan dari harga t-tabel

1% = 2,845(pada kolom G) dan 5%= 2,750 (pada kolom F) dengan demikian probabilitas kesalahan sangat kecil yakni kurang dari 1% ($p < 0,01$) (sebagaimana tercantum pada kolom H) yang secara konkrit digambarkan bahwa:

th = 5,538 > tt 2,750 (5%) → $p < 0,01$ → yang berarti H_0 ditolak.

Maka berdasarkan norma keputusan sebagaimana telah ditetapkan pada Bab III, dapat ditemukan hasil pengujian hipotesis bahwa hipotesis nol ( ) ditolak pada taraf signifikan 1% yang berarti hipotesis kerja (Ha) diterima atau hipotesis yang diajukan terbukti (benar). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa "Ada perbedaan pengaruh yang sangat signifikan antara penggunaan metode *konvensional* dibanding metode *classwide peer tutoring* terhadap "kemampuan mendeskripsikan bunga dan fungsinya pada siswa kelas IV ".

E. Simpulan

Berdasarkan hasil analisa dan uji hipotesis sebagaimana dikemukakan pada bab IV, dapat disimpulkan hasil temuan penelitian sebagai berikut:

1. **Penggunaan metode *Konvensional* berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan mendeskipsikan bunga dan fungsinya, dengan ketuntasan mencapai kurang dari 75 % (tepatnya mencapai 70%)**

   Pada pernyataan di atas membuktikan bahwa metode *konvensional* adalah metode yang proses pembelajaran masih menggunakan cara atau sintaks lama yang kurang mampu meningkatkan kemampuan belajar dari siswa. Di samping itu juga membuktikan menggunakan metode konvensional yang terpusat hanya pada guru saja , seperti ceramah, tanya jawab, dsb, hanya mampu dipahami oleh sebagian siswa saja yakni mencapai prosentase 70%. hal ini tentu disebabkan oleh proses dalam pembelajaraan yang kurang mampu

menjadikan siswa untuk lebih tampil aktif dan semangat dalam kegiatan pembelajaraan. Sehingga menjadikan siswa ada yang terlibat aktif adapula yang tak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaraan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *konvensional* dapat memberi pengaruh yang sangat signifikan namun dengan ketuntasan yang rendah terhadap kemampuan siswa dalam mendeskripsikan bunga dan fungsinya.

2. **Penggunaan metode classwide peer tutoring berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan mengidentifikasi cara tumbuhan hijau membuat makanan, dengan ketuntasan terhadap KKM mencapai diatas 75% (tepatnya mencapai 83%).**

Pada pernyataan di atas membuktikan bahwa metode *classwide peer tutoring* adalah metode yang proses pembelajaran yang memungkinkan siswa menjadi lebih berkesan secara mendalam karena siswa dilibatkan secara langsung tentang suatu proses dalam pembelajaraan, sehingga dapat membentuk pengertian dengan baik dan sempurna tentang materi tersebut**.** Di samping itu juga membuktikan Dengan menggunakan metode classwide peer tutoring siswa menjadi lebih aktif, termotivasi dan dapat menikmati proses pembelajaran yang bisa membuat siswa tertarik dan senang dalam pembelajaraan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *classwide peer tutoring* dapat memberi pengaruh yang sangat signifikan terhadap kemampuan siswa dalam mendeskripsikan bunga dan fungsinya.

3. **Ada perbedaan pengaruh yang sangat signifikan antara penggunaan metode *konvensional* dibanding metode *c*lasswide peer tutoring terhadap kemampuan mendeskripsikan bunga dan fungsinya**

Pada pernyataan di atas membuktikan bahwa perlakuan yang berbeda pada proses pembelajaran akan menyebabkan situasi belajar yang berbeda sehingga dapat mengakibatkan hasil belajar yang berbeda pula. Siswa yang diajar mengggunakan metode *konvensional* cenderung bosan sehingga kurang begitu mengerti mengenai materi bunga dan fungsinya. Sedangkan siswa yang diajar dengan menggunakan metode *classwide peer tutoring* dapat membuat siswa lebih aktif dan termotivasi terhadap materi yang disampaikan guru, sehingga penggunaan metode *classwide peer tutoring* menunjukkan kemampuan mendeskripsikan bunga dan fungsinya yang lebih tinggi dibanding penggunaan metode *konvensional*. Dengan demikian ada perbedaan antara metode *konvensional* dibanding *classwide peer tutoring*. Hal ini terbukti dengan menggunakan metode *konvensional* tidak mencapai ketuntasan 75% atau tepatnya 70%. Sedangkan pada kelompok yang menggunakan metode *classwide peer tutoring* mencapai ketuntasan diatas 75% yaitu sebesar 83%.

F. DAFTAR PUSTAKA

Amri, Sofan. 2013. Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam kurikulum 2013. Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher.

Anwar. 2011. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana dengan Menggunakan Media Gambar Seri. Skripsi. Jurusan PGSD Universitas Pendidikann Indonesia.

Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Dalman. 2014. Keterampilan Menulis. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Depdiknas. 2002. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar Dan Menengah. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 1988. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Depdikbud.

Effendi, Onong. 1994. Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hamalik, Oemar. 2011. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Huda, Miftahul. 2014. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.

Istarani, 2012. 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada.

Keraf, Gorys. 2010. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.

Kusumaningsih, Dewi. Dkk. 2013. Terampil Berbahasa Indonesia. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Mulyati, Yeti dkk. 2008. Bahasa Indonesia. Jakarta: Universitas Terbuka.

Ruhimat, Toto. 2011. Kurikulum & Pembelajaran. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Ruseffendi. 2005. Dasar-dasar Penelitian Pendidikan & Bidang Non-Eksata Lainnya. Bandung: Tarsito.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitafit, dan R&D). Bandung: ALFABETA, cv.

Sumiati & Asra. 2009. Metode Pembelajaran. Bandung: CV. Wacana Prima.

Suprijono, Agus. 2012. Cooperative Learning. Jogjakarta: Pusatak Pelajar.

Suriamiharja Agus, dkk 1996/1997.Pertunjukan Praktis Menulis. Jakarta: Depdikbud.

Uno, Hamzah B. 2007. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Wadhani, dkk. 2011. Teknik Menulis Karya Ilmiah. Jakarta: Universitas Terbuka